



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 5 No. 1 (2026) pp: 1211-1218

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Analisis Implementasi Kurikulum pada Satuan Pendidikan Anak Usia Dini di TK Paud Terpadu Negeri Pembina Tanjungpandan

Agustin, Arifah Mustaqimah, Celine Yinnie, Hanameyra Pratiwi, Irma Nuraida, Lodia Antonia Jacob, M. Asyrafah Bafadhal, Neneng Trisna Yanti, Ridho Anwar Tumbuan, Siti Rokhanah, Tri Astrit Lusito
Pascasarjana Universitas Sangga Buana YPKP Bandung

tiniagus597@gmail.com, arifahibrahim18@gmail.com, celineyinnie28@gmail.com, hanameyrap08@gmail.com,
irmanuraida919@gmail.com, antonalodia660@gmail.com, bafadhalasyrafah@gmail.com, trisanayantineneng2@gmail.com,
ridhoanwart@gmail.com, sitirokhanah85jannah@gmail.com, lusitooastrid@gmail.com*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi kurikulum pada satuan pendidikan anak usia dini di TK PAUD Terpadu Negeri Pembina Tanjungpandan dengan menggunakan pendekatan manajemen Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling (POAC). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif analitis, yang bertujuan untuk mendeskripsikan sekaligus menganalisis pelaksanaan kurikulum berdasarkan kondisi nyata di lapangan. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan subjek penelitian kepala sekolah dan pendidik. Analisis data yang dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dijaga melalui teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi kurikulum di TK PAUD Terpadu Negeri Pembina Tanjungpandan telah dilaksanakan secara sistematis. Perencanaan kurikulum disusun melalui Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan yang mengacu pada kebijakan kurikulum nasional terbaru. Pengorganisasian kurikulum ditandai dengan pembagian tugas dan tanggung jawab yang jelas antara kepala sekolah dan pendidik. Pelaksanaan kurikulum dilaksanakan melalui pembelajaran yang berorientasi pada anak dan dilakukan melalui bermain yang bermakna. Pengawasan dan evaluasi kurikulum dilakukan secara berkelanjutan melalui pemantauan proses pembelajaran dan penilaian perkembangan peserta didik. Secara keseluruhan, implementasi kurikulum pada satuan pendidikan anak usia dini di TK PAUD Terpadu Negeri Pembina Tanjungpandan telah berjalan dengan cukup baik dan selaras dengan prinsip manajemen POAC serta kebijakan kurikulum nasional.

Kata kunci: Implementasi Kurikulum, Pendidikan Anak Usia Dini, POAC, TK

1. Latar Belakang

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan fondasi utama dalam pengembangan sumber daya manusia karena pada masa inilah anak berada pada fase emas (golden age) yang sangat menentukan kualitas perkembangan pada tahap kehidupan selanjutnya. Pada rentang usia 0–6 tahun, anak mengalami perkembangan yang sangat pesat dan sensitif terhadap berbagai bentuk stimulasi, baik dari lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Perkembangan tersebut mencakup berbagai aspek, antara lain fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, seni, serta nilai agama dan moral yang menjadi dasar pembentukan kepribadian anak secara utuh. Oleh karena itu, penyelenggaraan pendidikan pada satuan PAUD harus dirancang secara sistematis, terencana, dan selaras dengan karakteristik serta kebutuhan perkembangan anak usia dini (Suyadi, 2014).

PAUD tidak hanya berfungsi sebagai tempat penitipan anak, tetapi memiliki peran strategis dalam memberikan pengalaman belajar awal yang bermakna dan menyenangkan. Pendidikan pada tahap ini harus mampu memberikan stimulasi yang tepat agar seluruh potensi anak dapat berkembang secara optimal. Bredekamp dan Copple (1997) menegaskan bahwa praktik pendidikan anak usia dini harus berlandaskan pada prinsip developmentally appropriate practice, yaitu pembelajaran yang sesuai dengan tahap perkembangan, kebutuhan individual, dan konteks sosial budaya anak. Dengan demikian, seluruh komponen pendidikan PAUD, termasuk kurikulum, pendidik, metode pembelajaran, dan lingkungan belajar, harus disesuaikan dengan karakteristik anak usia dini.

Kurikulum memiliki peran yang sangat strategis dalam penyelenggaraan pendidikan, karena berfungsi sebagai pedoman utama dalam pelaksanaan pembelajaran di satuan pendidikan. Kurikulum tidak hanya dipahami sebagai

Analisis Implementasi Kurikulum pada Satuan Pendidikan Anak Usia Dini di TK Paud Terpadu Negeri Pembina
Tanjungpandan

seperangkat dokumen administratif, melainkan sebagai rencana dan pengaturan yang memuat tujuan, isi, bahan pembelajaran, serta cara penyelenggaraan kegiatan pembelajaran. Hamalik (2011) menyatakan bahwa kurikulum merupakan program pendidikan yang dirancang untuk memberikan pengalaman belajar kepada peserta didik guna mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Dalam konteks PAUD, kurikulum harus dirancang secara fleksibel, kontekstual, dan berorientasi pada kebutuhan serta tahap perkembangan anak.

Lebih lanjut, Mulyasa (2017) menjelaskan bahwa kurikulum PAUD dirancang untuk membantu anak mengembangkan potensi dirinya melalui kegiatan bermain yang bermakna. Pembelajaran pada satuan PAUD tidak menekankan pada pencapaian akademik semata, tetapi lebih menitikberatkan pada proses belajar yang menyenangkan dan bermakna bagi anak. Oleh karena itu, kurikulum PAUD harus mampu mengakomodasi berbagai perbedaan karakteristik individu anak, baik dari segi kemampuan, minat, latar belakang sosial budaya, maupun gaya belajar.

Seiring dengan kebijakan pemerintah dalam pengembangan pendidikan nasional, satuan PAUD saat ini diarahkan untuk mengimplementasikan kurikulum yang menekankan pada pembelajaran yang berpusat pada anak (*child-centered learning*), penguatan karakter, serta pengembangan kompetensi abad ke-21 secara bertahap dan sesuai dengan usia anak. Kebijakan ini sejalan dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menegaskan bahwa pendidikan anak usia dini merupakan bagian dari sistem pendidikan nasional yang diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar. Selain itu, kebijakan kurikulum terbaru memberikan kewenangan kepada satuan pendidikan untuk mengembangkan kurikulum operasional yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan lingkungan satuan pendidikan.

Implementasi kurikulum pada satuan PAUD tidak hanya menuntut kesiapan dokumen kurikulum, tetapi juga kesiapan pendidik, ketersediaan sarana dan prasarana, serta pemahaman yang memadai terhadap prinsip-prinsip pembelajaran anak usia dini. Pendidik PAUD memiliki peran penting sebagai fasilitator yang menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan menantang bagi anak. Suyadi dan Ulfah (2015) menekankan bahwa pendidik PAUD harus mampu merancang dan melaksanakan pembelajaran yang berorientasi pada bermain sambil belajar, sehingga anak dapat memperoleh pengalaman belajar secara langsung dan bermakna.

Dalam praktiknya, implementasi kurikulum pada satuan PAUD seringkali menghadapi berbagai tantangan. Tantangan tersebut antara lain perbedaan karakteristik dan kemampuan anak, kesiapan pendidik dalam memahami dan menerapkan kurikulum, serta keterbatasan sumber daya pendukung seperti sarana prasarana dan media pembelajaran. Selain itu, masih terdapat kecenderungan sebagian pendidik yang memaknai kurikulum sebagai tuntutan administratif semata, sehingga implementasinya belum sepenuhnya mencerminkan prinsip pembelajaran anak usia dini. Kondisi ini menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi kurikulum tidak hanya ditentukan oleh kualitas dokumen kurikulum, tetapi juga oleh kemampuan manajerial dan profesional pendidik serta dukungan manajemen satuan pendidikan (Mulyasa, 2013).

TK PAUD Terpadu Negeri Pembina Tanjungpandan sebagai salah satu satuan pendidikan anak usia dini memiliki tanggung jawab untuk mengimplementasikan kurikulum secara optimal sesuai dengan kebijakan nasional dan karakteristik peserta didik. Sebagai PAUD negeri, satuan pendidikan ini diharapkan dapat menjadi contoh dalam penerapan kurikulum yang berkualitas dan berorientasi pada kebutuhan perkembangan anak. Namun demikian, sebagaimana satuan PAUD lainnya, TK PAUD Terpadu Negeri Pembina Tanjungpandan juga dihadapkan pada berbagai tantangan dalam implementasi kurikulum, baik dari aspek perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi pembelajaran.

Oleh karena itu, diperlukan analisis yang komprehensif terhadap implementasi kurikulum yang dilaksanakan di satuan PAUD. Analisis tersebut penting untuk mengetahui sejauh mana kurikulum telah diterapkan sesuai dengan tujuan, prinsip, dan kebijakan pendidikan anak usia dini. Selain itu, analisis implementasi kurikulum juga dapat digunakan sebagai dasar dalam melakukan perbaikan dan pengembangan kurikulum secara berkelanjutan. Menurut Terry (2010), pengelolaan kurikulum yang efektif memerlukan fungsi manajemen yang mencakup perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), serta pengawasan dan evaluasi (*controlling*).

Berdasarkan uraian tersebut, penulis memandang perlu untuk melakukan analisis implementasi kurikulum pada satuan pendidikan anak usia dini di TK PAUD Terpadu Negeri Pembina Tanjungpandan. Analisis ini diharapkan dapat memberikan gambaran nyata mengenai bagaimana kurikulum direncanakan, diorganisasikan, dilaksanakan, serta diawasi dan dievaluasi dalam praktik pembelajaran sehari-hari. Selain itu, hasil analisis ini diharapkan dapat

menjadi bahan refleksi dan rekomendasi bagi satuan pendidikan, pendidik, serta pemangku kepentingan lainnya dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran dan layanan pendidikan anak usia dini secara berkelanjutan.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif analitis. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan sekaligus menganalisis secara mendalam implementasi kurikulum pada satuan pendidikan anak usia dini berdasarkan kondisi nyata di lapangan. Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti memahami fenomena pendidikan secara holistik, kontekstual, dan naturalistik tanpa melakukan manipulasi terhadap objek yang diteliti. Menurut Sugiyono (2019), penelitian kualitatif deskriptif digunakan untuk meneliti objek dalam kondisi alamiah dengan peneliti sebagai instrumen kunci, sedangkan analisis data dilakukan untuk memberikan makna terhadap data yang diperoleh. Sejalan dengan itu, Moleong (2017) menegaskan bahwa penelitian kualitatif bertujuan memahami fenomena sosial secara mendalam melalui pengumpulan data yang bersifat naratif. Dalam penelitian ini, fokus analisis diarahkan pada implementasi kurikulum di TK PAUD Terpadu Negeri Pembina Tanjungpandan dengan menggunakan pendekatan manajemen Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling (POAC) sebagai kerangka analisis utama.

Penelitian ini dilaksanakan di TK PAUD Terpadu Negeri Pembina Tanjungpandan, Kabupaten Belitung. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa satuan pendidikan tersebut merupakan PAUD negeri yang telah menerapkan kurikulum sesuai dengan kebijakan nasional serta menyusun Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan sebagai pedoman pembelajaran. Selain itu, satuan pendidikan ini dinilai representatif untuk dikaji karena memiliki struktur organisasi dan sistem pengelolaan kurikulum yang jelas. Waktu penelitian dilaksanakan pada semester berjalan pada tahun pelajaran yang sedang berlangsung, dengan menyesuaikan kebutuhan pengumpulan data, proses observasi, serta ketersediaan informan penelitian.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran langsung mengenai pelaksanaan pembelajaran, penerapan perangkat kurikulum, serta keterlibatan pendidik dan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar. Wawancara dilakukan secara terstruktur dan semi-terstruktur kepada kepala sekolah dan pendidik guna menggali informasi yang berkaitan dengan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta pengawasan dan evaluasi kurikulum. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data berupa dokumen resmi satuan pendidikan, seperti kurikulum satuan pendidikan, program tahunan dan program semester, modul ajar atau RPP, serta dokumen evaluasi pembelajaran sebagai data pendukung penelitian.

Analisis data dilakukan secara deskriptif analitis dengan mengaitkan data hasil penelitian dengan teori, kebijakan kurikulum, serta fungsi manajemen POAC. Teknik analisis data mengacu pada model Miles dan Huberman (2014) yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilah dan menyederhanakan data sesuai fokus penelitian, penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi analisis berdasarkan fungsi POAC, sedangkan penarikan kesimpulan dilakukan untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai implementasi kurikulum pada satuan pendidikan anak usia dini.

3. Hasil dan Diskusi

1. Gambaran Umum Implementasi Kurikulum di TK PAUD Terpadu Negeri Pembina Tanjungpandan

TK PAUD Terpadu Negeri Pembina Tanjungpandan merupakan satuan pendidikan anak usia dini negeri yang menyelenggarakan layanan pendidikan dengan berlandaskan pada kebijakan kurikulum nasional serta prinsip-prinsip pendidikan anak usia dini. Sebagai lembaga pendidikan formal pada jenjang PAUD, satuan pendidikan ini memiliki peran strategis dalam memberikan stimulasi perkembangan anak secara menyeluruh pada masa usia dini yang dikenal sebagai masa emas (*golden age*). Oleh karena itu, implementasi kurikulum menjadi aspek krusial dalam menjamin mutu layanan pendidikan yang diberikan.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dengan kepala sekolah dan pendidik, serta studi dokumentasi, TK PAUD Terpadu Negeri Pembina Tanjungpandan telah menerapkan kurikulum yang disusun dalam bentuk Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP). KOSP tersebut menjadi pedoman utama dalam penyelenggaraan pembelajaran, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi perkembangan peserta didik. Penyusunan KOSP mengacu pada capaian pembelajaran PAUD serta kebijakan kurikulum nasional terbaru yang menekankan

fleksibilitas satuan pendidikan dalam mengembangkan kurikulum sesuai dengan karakteristik peserta didik dan konteks lingkungan belajar.

Implementasi kurikulum di TK PAUD Terpadu Negeri Pembina Tanjungpandan berorientasi pada pengembangan seluruh aspek perkembangan anak, meliputi nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, dan seni. Pembelajaran dirancang melalui pendekatan bermain yang bermakna (*meaningful play*), sehingga anak memperoleh pengalaman belajar secara langsung, aktif, dan menyenangkan. Pendekatan ini sejalan dengan pandangan Bredekamp dan Copple (1997) yang menegaskan bahwa pendidikan anak usia dini harus dilaksanakan melalui praktik pembelajaran yang sesuai dengan tahap perkembangan anak (*developmentally appropriate practice*).

Selain itu, pelaksanaan kurikulum disesuaikan dengan karakteristik peserta didik, kondisi sosial-budaya lingkungan sekolah, serta potensi sumber daya yang dimiliki satuan pendidikan. Penyesuaian ini menunjukkan bahwa kurikulum tidak dipahami sebagai dokumen administratif semata, melainkan sebagai instrumen pedagogis yang dinamis dan kontekstual. Hal ini sejalan dengan pandangan Mulyasa (2017) yang menyatakan bahwa kurikulum PAUD harus bersifat fleksibel, kontekstual, dan berorientasi pada kebutuhan nyata peserta didik.

Untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai implementasi kurikulum, analisis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan manajemen Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling (POAC). Pendekatan ini dipilih karena mampu menggambarkan implementasi kurikulum secara sistematis, mulai dari tahap perencanaan hingga pengawasan dan evaluasi. Terry (2010) menegaskan bahwa fungsi POAC merupakan satu kesatuan proses manajerial yang saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan dalam mencapai tujuan organisasi, termasuk organisasi pendidikan.

Dengan menggunakan pendekatan POAC, implementasi kurikulum di TK PAUD Terpadu Negeri Pembina Tanjungpandan dapat dianalisis tidak hanya dari aspek pedagogis, tetapi juga dari aspek manajerial, sehingga memberikan pemahaman yang lebih utuh mengenai bagaimana kurikulum direncanakan, diorganisasikan, dilaksanakan, serta diawasi dan dievaluasi secara berkelanjutan.

2. Analisis Perencanaan Kurikulum (Planning)

Perencanaan kurikulum merupakan tahap awal dan fondasi utama dalam implementasi kurikulum pada satuan pendidikan. Perencanaan yang baik akan memberikan arah dan tujuan yang jelas bagi pelaksanaan pembelajaran. Di TK PAUD Terpadu Negeri Pembina Tanjungpandan, perencanaan kurikulum dilakukan melalui penyusunan dokumen Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP) yang mengacu pada capaian pembelajaran PAUD serta kebijakan kurikulum nasional yang berlaku.

Berdasarkan hasil dokumentasi, perencanaan kurikulum mencakup perumusan visi, misi, dan tujuan satuan pendidikan, penyusunan struktur kurikulum, serta perencanaan pembelajaran yang dituangkan dalam program tahunan, program semester, dan modul ajar. Perencanaan tersebut disusun secara sistematis dengan mempertimbangkan kebutuhan perkembangan anak, karakteristik peserta didik, serta potensi lingkungan sekitar sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa perencanaan kurikulum tidak dilakukan secara seragam, tetapi disesuaikan dengan konteks satuan pendidikan.

Hasil wawancara dengan kepala sekolah menunjukkan bahwa perencanaan kurikulum dilakukan secara kolaboratif melalui rapat dan diskusi bersama pendidik. Keterlibatan pendidik dalam proses perencanaan memberikan ruang bagi pertukaran ide dan pengalaman, sehingga perencanaan kurikulum menjadi lebih realistis dan aplikatif. Pendekatan kolaboratif ini sejalan dengan pandangan Mulyasa (2017) yang menyatakan bahwa perencanaan kurikulum yang efektif harus melibatkan seluruh pemangku kepentingan di satuan pendidikan.

Selain itu, perencanaan kurikulum juga memperhatikan prinsip pembelajaran anak usia dini, yaitu belajar melalui bermain, berpusat pada anak, serta berorientasi pada pengembangan seluruh aspek perkembangan. Suyadi (2014) menegaskan bahwa perencanaan pembelajaran PAUD harus dirancang secara holistik dan terpadu agar mampu memberikan stimulasi perkembangan anak secara optimal.

Secara analitis, perencanaan kurikulum di TK PAUD Terpadu Negeri Pembina Tanjungpandan telah mencerminkan prinsip Planning dalam manajemen pendidikan. Terry (2010) menjelaskan bahwa perencanaan merupakan proses penentuan tujuan dan langkah-langkah strategis untuk mencapai tujuan tersebut. Dalam konteks

ini, perencanaan kurikulum telah disusun secara terarah, sistematis, dan mengacu pada kebijakan kurikulum terbaru.

Hal ini sejalan dengan Permendikdasmen Nomor 13 Tahun 2025 yang memberikan kewenangan kepada satuan pendidikan untuk mengembangkan kurikulum operasional sesuai dengan konteks dan kebutuhan peserta didik. Dengan demikian, perencanaan kurikulum di TK PAUD Terpadu Negeri Pembina Tanjungpandan dapat dinilai telah memenuhi prinsip manajerial dan pedagogis yang diharapkan dalam penyelenggaraan pendidikan anak usia dini.

3. Analisis Pengorganisasian Kurikulum (Organizing)

Pengorganisasian kurikulum merupakan proses pembagian tugas, wewenang, dan tanggung jawab dalam pelaksanaan kurikulum agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara efektif. Di TK PAUD Terpadu Negeri Pembina Tanjungpandan, pengorganisasian kurikulum dilakukan melalui pembagian peran yang jelas antara kepala sekolah, guru kelas, dan guru pendamping.

Kepala sekolah berperan sebagai penanggung jawab utama implementasi kurikulum, yang bertugas mengoordinasikan perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi kurikulum. Guru kelas bertanggung jawab dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran sesuai dengan modul ajar, sedangkan guru pendamping membantu pelaksanaan pembelajaran dan pendampingan peserta didik. Pembagian peran ini mencerminkan struktur organisasi yang fungsional dan mendukung kelancaran implementasi kurikulum.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, pengorganisasian kurikulum juga mencakup pengelolaan jadwal pembelajaran, pengaturan kelompok belajar anak, serta pemanfaatan sarana dan prasarana pendukung pembelajaran. Pengaturan tersebut dilakukan secara fleksibel dengan mempertimbangkan kebutuhan dan kenyamanan peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa pengorganisasian kurikulum tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga memperhatikan aspek pedagogis.

Siagian (2012) menyatakan bahwa pengorganisasian merupakan proses pengelompokan kegiatan dan penetapan struktur organisasi agar tujuan organisasi dapat tercapai secara efektif. Dalam konteks ini, pengorganisasian kurikulum di TK PAUD Terpadu Negeri Pembina Tanjungpandan telah mencerminkan prinsip *Organizing* karena adanya koordinasi dan kerja sama antarpendidik dalam mendukung pelaksanaan kurikulum.

Secara analitis, pengorganisasian kurikulum yang baik memberikan dampak positif terhadap kelancaran pelaksanaan pembelajaran. Koordinasi yang efektif antarpendidik memungkinkan terciptanya lingkungan belajar yang kondusif dan terstruktur, sehingga pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan.

4. Analisis Pelaksanaan Kurikulum (Actuating)

Pelaksanaan kurikulum merupakan tahap penerapan rencana kurikulum dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari. Di TK PAUD Terpadu Negeri Pembina Tanjungpandan, pelaksanaan kurikulum diwujudkan melalui pembelajaran yang berorientasi pada anak dan dilaksanakan melalui bermain yang bermakna. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip pendidikan anak usia dini yang menekankan pentingnya pengalaman belajar langsung bagi anak.

Berdasarkan hasil observasi, pendidik menggunakan berbagai metode dan media pembelajaran yang sesuai dengan tahap perkembangan anak, seperti bermain peran, bernyanyi, bercerita, serta kegiatan eksplorasi lingkungan. Media pembelajaran yang digunakan bersifat konkret dan kontekstual, sehingga memudahkan anak dalam memahami konsep yang diperkenalkan.

Pendidik berperan sebagai fasilitator yang memberikan stimulasi, bimbingan, dan pendampingan kepada peserta didik. Peran ini sejalan dengan pandangan Suyadi dan Ulfah (2015) yang menyatakan bahwa pendidik PAUD harus mampu menciptakan lingkungan belajar yang aman, menyenangkan, dan menantang bagi anak.

Kegiatan pembelajaran dirancang untuk mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak secara terpadu. Integrasi aspek perkembangan tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan kurikulum tidak berorientasi pada pencapaian akademik semata, tetapi lebih pada proses pembelajaran yang bermakna. Mulyasa (2017) menegaskan

bahwa keberhasilan pelaksanaan kurikulum PAUD ditentukan oleh kemampuan pendidik dalam mengelola pembelajaran yang holistik dan berpusat pada anak.

Secara analitis, pelaksanaan kurikulum di TK PAUD Terpadu Negeri Pembina Tanjungpandan telah mencerminkan fungsi Actuating dalam manajemen pendidikan. Terry (2010) menjelaskan bahwa actuating merupakan upaya menggerakkan anggota organisasi agar melaksanakan tugas sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Dalam hal ini, pendidik mampu menggerakkan dan melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran.

5. Analisis Pengawasan dan Evaluasi Kurikulum (Controlling)

Pengawasan dan evaluasi merupakan tahap akhir dalam fungsi manajemen POAC yang bertujuan untuk memastikan bahwa pelaksanaan kurikulum berjalan sesuai dengan perencanaan dan tujuan yang telah ditetapkan. Di TK PAUD Terpadu Negeri Pembina Tanjungpandan, pengawasan kurikulum dilakukan oleh kepala sekolah melalui pemantauan proses pembelajaran dan supervisi akademik.

Evaluasi perkembangan peserta didik dilakukan oleh pendidik secara berkelanjutan melalui observasi, catatan anekdot, dan dokumentasi hasil karya anak. Pendekatan evaluasi ini sesuai dengan karakteristik penilaian pada pendidikan anak usia dini yang bersifat autentik dan berorientasi pada proses (Sugiyono, 2019).

Hasil wawancara menunjukkan bahwa pengawasan kurikulum tidak hanya berfokus pada aspek administrasi, tetapi juga pada kualitas proses pembelajaran. Evaluasi digunakan sebagai dasar refleksi bagi pendidik untuk memperbaiki perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran selanjutnya. Handoko (2014) menyatakan bahwa pengawasan merupakan proses memastikan bahwa kegiatan yang dilakukan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

Secara analitis, fungsi Controlling dalam implementasi kurikulum di TK PAUD Terpadu Negeri Pembina Tanjungpandan telah berjalan dengan baik karena adanya mekanisme pemantauan dan evaluasi yang berkelanjutan. Pengawasan dan evaluasi tersebut berkontribusi terhadap peningkatan mutu pembelajaran dan perkembangan peserta didik secara optimal.

6. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil analisis implementasi kurikulum di TK PAUD Terpadu Negeri Pembina Tanjungpandan menunjukkan bahwa penerapan kurikulum tidak hanya berdampak pada proses pembelajaran di kelas, tetapi juga berimplikasi langsung terhadap pengelolaan satuan pendidikan secara menyeluruh. Kurikulum yang diimplementasikan melalui Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP) berfungsi sebagai kerangka operasional yang mengintegrasikan tujuan pendidikan, strategi pembelajaran, pengelolaan sumber daya, serta sistem evaluasi perkembangan peserta didik. Dengan demikian, kurikulum tidak diposisikan semata-mata sebagai dokumen administratif, melainkan sebagai pedoman strategis yang mengarahkan seluruh aktivitas pendidikan di satuan PAUD (Mulyasa, 2017).

Implementasi kurikulum yang efektif menuntut adanya sinergi antara fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta pengawasan dan evaluasi secara berkelanjutan. Keempat fungsi tersebut saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan dalam upaya mencapai tujuan pendidikan anak usia dini. Pendekatan manajemen Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling (POAC) memberikan kerangka yang sistematis untuk menganalisis sejauh mana kurikulum diimplementasikan secara konsisten dan berorientasi pada peningkatan mutu pembelajaran (Terry, 2010; Hasibuan, 2016).

Dari aspek perencanaan (planning), hasil analisis menunjukkan bahwa kurikulum yang disusun secara sistematis memberikan arah yang jelas bagi pendidik dalam merancang kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan tahap perkembangan anak. Perencanaan kurikulum yang matang mencakup perumusan tujuan pembelajaran, penjabaran capaian perkembangan anak, pemilihan strategi dan metode pembelajaran yang tepat, serta penentuan media dan sumber belajar yang relevan dengan konteks peserta didik. Perencanaan yang baik memungkinkan pendidik memahami secara jelas apa yang harus dicapai, bagaimana proses pembelajaran dilaksanakan, serta bagaimana perkembangan anak akan dievaluasi.

Hal ini sejalan dengan pandangan Terry (2010) yang menyatakan bahwa perencanaan merupakan fungsi awal manajemen yang menentukan keberhasilan fungsi manajerial lainnya. Dalam konteks PAUD, perencanaan kurikulum memiliki peran strategis karena peserta didik berada pada tahap perkembangan yang sangat sensitif dan membutuhkan stimulasi yang tepat. Perencanaan yang tidak sesuai dengan prinsip perkembangan anak berpotensi menghambat optimalisasi potensi peserta didik. Oleh karena itu, perencanaan kurikulum di PAUD harus berorientasi pada kebutuhan anak, bersifat fleksibel, dan memberikan ruang bagi penyesuaian berdasarkan kondisi nyata di lapangan (Suyadi, 2014).

Selanjutnya, dari aspek pengorganisasian (*organizing*), implementasi kurikulum menuntut adanya pembagian peran dan tanggung jawab yang jelas antara kepala sekolah, pendidik, dan tenaga kependidikan. Pengorganisasian yang efektif tercermin dari adanya koordinasi yang baik dalam penyusunan jadwal pembelajaran, pengelolaan kelas, serta pemanfaatan sarana dan prasarana yang mendukung proses pembelajaran. Kepala sekolah berperan sebagai pengelola dan pengendali utama implementasi kurikulum, sementara pendidik berperan sebagai pelaksana kurikulum di tingkat kelas.

Siagian (2012) menegaskan bahwa pengorganisasian yang baik akan menciptakan kerja sama yang harmonis dan meningkatkan efisiensi pencapaian tujuan organisasi. Dalam konteks satuan PAUD, pengorganisasian kurikulum yang jelas membantu menciptakan iklim kerja yang kondusif dan mendukung kolaborasi antarpendidik. Selain itu, pengorganisasian yang efektif memungkinkan pendidik untuk fokus pada tugas utamanya sebagai fasilitator pembelajaran, sementara aspek manajerial dikelola secara terkoordinasi oleh kepala sekolah (Mulyasa, 2013).

Dari aspek pelaksanaan (*actuating*), kurikulum yang diterapkan di TK PAUD Terpadu Negeri Pembina Tanjungpandan telah mendorong pendidik untuk melaksanakan pembelajaran yang berpusat pada anak melalui kegiatan bermain yang bermakna. Pembelajaran yang berorientasi pada anak memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk aktif, bereksplorasi, dan membangun pengetahuan melalui pengalaman langsung. Pendekatan ini sejalan dengan konsep *developmentally appropriate practice* yang menekankan pentingnya kesesuaian antara pembelajaran dan tahap perkembangan anak (Bredekamp & Copple, 1997).

Pelaksanaan kurikulum yang berpusat pada anak memungkinkan pengembangan seluruh aspek perkembangan secara holistik, meliputi aspek fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, seni, serta nilai agama dan moral. Pendidik berperan sebagai fasilitator yang menyediakan lingkungan belajar yang aman, menyenangkan, dan menantang, serta memberikan stimulasi yang sesuai dengan kebutuhan individual anak. Namun demikian, pelaksanaan kurikulum juga menuntut kesiapan, kreativitas, dan kompetensi profesional pendidik dalam mengelola kelas dan menyesuaikan kegiatan pembelajaran dengan karakteristik peserta didik yang beragam (Suyadi & Ulfah, 2015).

Dari aspek pengawasan dan evaluasi (*controlling*), implementasi kurikulum mendorong satuan pendidikan untuk melakukan pemantauan dan evaluasi secara berkelanjutan terhadap proses dan hasil pembelajaran. Pengawasan dilakukan untuk memastikan bahwa pelaksanaan kurikulum berjalan sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan, sedangkan evaluasi digunakan untuk menilai efektivitas pembelajaran serta perkembangan peserta didik. Handoko (2014) menyatakan bahwa pengawasan merupakan proses untuk menjamin kesesuaian antara rencana dan pelaksanaan kegiatan organisasi.

Dalam konteks PAUD, evaluasi perkembangan anak tidak semata-mata bertujuan untuk mengukur pencapaian, tetapi juga berfungsi sebagai dasar refleksi bagi pendidik dalam memperbaiki perencanaan dan strategi pembelajaran. Evaluasi dilakukan secara autentik dan berkelanjutan melalui observasi, catatan anekdot, dan dokumentasi hasil karya anak. Dengan demikian, evaluasi menjadi bagian integral dari proses pembelajaran yang berorientasi pada peningkatan mutu dan keberlanjutan pengembangan kurikulum (Mulyasa, 2017).

Selain itu, implementasi kurikulum yang mengacu pada kebijakan kurikulum nasional terbaru, khususnya Permendikdasmen Nomor 13 Tahun 2025, memberikan implikasi bahwa satuan pendidikan PAUD perlu terus menyesuaikan diri dengan dinamika kebijakan pendidikan. Fleksibilitas kurikulum yang diberikan kepada satuan pendidikan menuntut kemampuan manajerial yang adaptif agar kurikulum tidak hanya dipahami sebagai dokumen formal, tetapi benar-benar diimplementasikan dalam praktik pembelajaran sehari-hari. Peran kepala sekolah dan pendidik menjadi sangat penting dalam mengelola perubahan kebijakan secara kontekstual dan berkelanjutan.

Secara keseluruhan, implementasi kurikulum di TK PAUD Terpadu Negeri Pembina Tanjungpandan menunjukkan bahwa pendekatan manajemen POAC dapat digunakan sebagai kerangka analisis yang efektif dalam

memahami dan meningkatkan kualitas pengelolaan kurikulum PAUD. Pengelolaan kurikulum yang terencana, terorganisasi, terlaksana dengan baik, serta diawasi dan dievaluasi secara berkelanjutan terbukti berkontribusi pada peningkatan mutu pembelajaran dan perkembangan peserta didik anak usia dini secara optimal.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai implementasi kurikulum pada satuan pendidikan anak usia dini di TK PAUD Terpadu Negeri Pembina Tanjungpandan, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan kurikulum telah dilaksanakan secara cukup optimal dengan mengacu pada fungsi manajemen Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling (POAC). Pada aspek perencanaan (planning), satuan pendidikan telah menyusun Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP) secara sistematis dengan berpedoman pada kebijakan kurikulum nasional terbaru, serta memperhatikan karakteristik peserta didik, kebutuhan perkembangan anak usia dini, dan kondisi lingkungan satuan pendidikan. Perencanaan yang terarah ini memberikan landasan yang jelas bagi pendidik dalam merancang pembelajaran yang bermakna dan sesuai dengan prinsip perkembangan anak (Mulyasa, 2017; Suyadi, 2014). Pada aspek pengorganisasian (organizing), implementasi kurikulum didukung oleh pembagian tugas dan tanggung jawab yang jelas antara kepala sekolah, pendidik, dan tenaga kependidikan, sehingga tercipta koordinasi dan kerja sama yang efektif dalam pelaksanaan kurikulum. Pengorganisasian yang baik ini sejalan dengan pandangan bahwa keberhasilan implementasi kurikulum sangat ditentukan oleh sistem manajerial yang tertata dan kolaboratif (Siagian, 2012; Terry, 2010). Selanjutnya, pada aspek pelaksanaan (actuating), kurikulum diwujudkan melalui kegiatan pembelajaran yang berorientasi pada anak dan dilaksanakan melalui bermain yang bermakna. Pendidik berperan sebagai fasilitator yang menciptakan lingkungan belajar yang aktif, menyenangkan, dan mendukung perkembangan anak secara holistik, meliputi aspek kognitif, sosial-emosional, bahasa, fisik-motorik, serta nilai agama dan moral (Bredenkamp & Copple, 1997; Suyadi & Ulfah, 2015). Pada aspek pengawasan dan evaluasi (controlling), satuan pendidikan telah melakukan pemantauan dan evaluasi secara berkelanjutan terhadap proses pembelajaran dan perkembangan peserta didik. Hasil evaluasi tersebut dimanfaatkan sebagai dasar refleksi dan perbaikan dalam perencanaan serta pelaksanaan pembelajaran berikutnya, sehingga kualitas implementasi kurikulum dapat terus ditingkatkan (Handoko, 2014; Miles & Huberman, 2014). Secara keseluruhan, implementasi kurikulum di TK PAUD Terpadu Negeri Pembina Tanjungpandan telah berjalan dengan cukup baik dan selaras dengan prinsip manajemen POAC serta kebijakan kurikulum nasional, meskipun tetap memerlukan penguatan dan pengembangan berkelanjutan agar mutu pembelajaran PAUD semakin optimal.

Referensi

1. Bredenkamp, S., & Copple, C. (1997). *Developmentally appropriate practice in early childhood programs*. Washington, DC: National Association for the Education of Young Children.
2. Handoko, T. H. (2014). *Manajemen*. Yogyakarta: BPFE.
3. Hamalik, O. (2011). *Dasar-dasar pengembangan kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
4. Hasibuan, M. S. P. (2016). *Manajemen sumber daya manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
5. Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
6. Moleong, L. J. (2017). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
7. Mulyasa, E. (2013). *Manajemen pendidikan karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
8. Mulyasa, E. (2017). *Pengembangan dan implementasi kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
9. Nurhayati, E., & Rahman, A. (2020). Implementasi kurikulum pendidikan anak usia dini berbasis perkembangan anak. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 14(2), 101–112.
10. Sari, D. P., & Lestari, I. (2021). Manajemen pembelajaran PAUD dalam meningkatkan kualitas proses belajar anak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 567–575.
11. Siagian, S. P. (2012). *Fungsi-fungsi manajerial*. Jakarta: Bumi Aksara.
12. Sugiyono. (2019). *Metode penelitian pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
13. Suyadi. (2014). *Teori pembelajaran anak usia dini*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
14. Suyadi, & Ulfah, M. (2015). *Konsep dasar PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
15. Terry, G. R. (2010). *Principles of management*. Homewood, IL: Richard D. Irwin.